

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan *investor*.

Industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selama ini pertumbuhan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Keunggulan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah tingkat permintaan yang inelastik, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat, walaupun harganya naik.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk juga di Indonesia, karena melalui pasar modal banyak perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya secara formal. Dalam pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi publik yang

relevan yang tersedia di pasar (Husnan, 2005:5). Informasi publik tersebut antara lain laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan diyakini memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini sekaligus dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Karena dari laporan keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan *investor* bereaksi terhadap penurunan atau kenaikan harga saham tersebut.

Industri barang konsumsi dipilih karena memiliki konsumen yang tinggi yang akan mendorong perkembangan industri ini. Dengan konsumen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga sahamnya. *Investor* menyukai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan seperti ini akan menghasilkan *return* yang tinggi. Bahkan saat krisis sekalipun industri ini mendapat peluang untuk terus berkembang, karena mampu memenuhi selera konsumen yang semakin beragam dan memiliki pasar yang begitu luas. Industri barang konsumsi (makanan dan minuman) juga erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia.

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari *investor*, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan

kebangkrutan dapat diperkirakan lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

. Para pemodal menanamkan modal pada suatu perusahaan melalui pembelian saham perusahaan tersebut atau dinamakan *investor*. Setiap *investor* pasti menghendaki keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan dalam saham. Dan *return* saham tersebut merupakan tujuan utama para *investor* untuk berinvestasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan *return* saham dapat dibagi menjadi faktor ekstern dan intern. Faktor *ekstern* merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan. Keadaan politik, krisis global, inflasi dan lain sebagainya dapat memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.

Faktor *intern* merupakan faktor-faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah,

produktivitas pekerja, laporan keuangan dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Keberhasilan dan ketepatan produksi perkembangan *return* saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh para *investor* yang bermain di pasar modal. Dengan demikian salah satu langkah untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi adalah dengan melakukan analisis sekuritas. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sekuritas adalah dengan pendekatan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan sebuah metode peramalan gerak harga saham, indeks, atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Sedangkan analisis fundamental adalah suatu metode permalaan harga saham dengan mempelajari kinerja perusahaan.

Salah satu bentuk analisis fundamental yaitu analisis laporan keuangan. Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan yaitu informasi tentang kinerja keuangan, *cash flow*, atau informasi-informasi lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian dividen dan sebagainya.

Didasarkan pada asumsi bahwa informasi akuntansi dalam bentuk kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yang bermanfaat bagi *investor*. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan harus dapat membantu pengguna dalam proses pembuatan keputusan. Ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum meliputi kondisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas nilai pasar dan manajemen asset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jhon Bajkowski (1999) analisis rasio keuangan menggunakan sejarah laporan keuangan untuk menghitung data yang akan membantu memberikan investor tertarik terhadap perusahaan berdasarkan pada faktor faktor seperti posisi kompetitif, kekuatan keuangan dan profitabilitas. Terdapat enam rasio penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *liquidity ratio*, *capital structure and solvency ratio*, *profitability ratio*, *asset utilization ratio*, *market measures ratio*, dan *operating performance*, hal ini juga dilakukan oleh Subramanyam (2007).

Mengenai *operating performance* atau disebut dengan kinerja operasi biasanya dikelompokkan ke dalam rasio manajemen aset (efisiensi) dan rasio profitabilitas. Pada penelitian Subramanyam (2007) mengatakan bahwa *operating performance* adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *operating performance* adalah dengan *net profit margin* (NPM). Menurut Ina Rinati (2011) para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena dengan mengetahui hal tersebut, para investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak, dan hal tersebut dapat digambarkan dengan *net profit margin* (NPM).

Sama halnya dengan analisis mengenai rasio keuangan, analisis mengenai *cash flow* juga dapat bermanfaat bagi *investor*. Penelitian Meythi (2012) perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2007) tentang “Laporan Arus Kas” (*cash flow*) dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak

terpisah (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Penelitian Rizky RAMadhano, Amries Rusli Tanjung, dan Nur Azlina menyatakan bahwa *cash flow* merupakan salah satu faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Cash flow from Operating Activities merupakan cerminan dari mutasi-mutasi kas yang timbul karena kegiatan utama perusahaan. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi permintaan saham pada perusahaan yang bersangkutan (Widodo, 2003). Model penilaian menunjukkan bahwa *unexpected cash inflows or outflows* dari operasi dari periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan saham (Widodo, 2003).

Dalam menjaga kelangsungan hidup untuk jangka panjang, arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) menjadi perhatian penting, karena perusahaan

harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan memiliki arus kas negative dari aktivitas operasi maka tidak akan meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Karena arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan ukuran kunci likuiditas. Menurut Meigs,dkk (1995) arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan kurang menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menghasilkan nilai arus kas yang positif pada suatu periode karena banyak bisnis yang berhasil karena melaporkan arus kas negatif untuk aktivitas ini.

Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*) juga merupakan indikator yang menentukan apakah dari hasil operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain dari luar perusahaan. Selain itu arus kas operasi menggambarkan kinerja dan kemampuan likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian investor dalam pengambilan keputusannya harus didasarkan estimasi arus kas operasi melalui laporan akrual yang dipublikasi. Pengumuman investasi baru mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham karena peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menganalisis pengaruh informasi laporan keuangan yang diukur dengan rasio keuangan di dalam *net profit margin* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul **“Pengaruh *Net profit margin* dan *Operating cash flow* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh *operating cash flow* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012
3. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* dan *operating cash flow* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 1.4.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan dan *return* saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.